

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.⁶² Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ditentukan di Vihara Jayasaccako yang terletak di Kelurahan Semampir Kota Kediri Jawa Timur.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan paradigma *definisi sosial* dan menggunakan teori Fenomenologi milik Mariasusai Dhavamony untuk menganalisa makna ritual dan pengaruhnya terhadap moralitas. Sedangkan moral dalam penelitian ini adalah moralitas bagi umat Buddha secara keseluruhan diantaranya adalah *Pancasila Buddhis*.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁶³ Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati subyek itu sendiri.⁶⁴ Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan tujuan agar dapat menghasilkan data dan informasi yang aktual. Informasi bisa didapat dari

⁶² Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2009, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2010), 59.

⁶³ Emy Susanti Hendrarso, "Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar", dalam *Metode Penelitian Sosial*, Ed. Bagong Suyanto dan Sutinah (Jakarta: Kencana, 2010), 165.

⁶⁴ Arif Fruchman, *Pengantar Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1922), 22.

subjek penelitian yang berada di Vihara Jayasaccako yang terletak di kelurahan Semampir kota Kediri Jawa Timur. Selain itu juga diambil dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Vihara Jayasaccako.

Rancangan dan pola penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung kausalitas (sesuatu yang bersifat mempunyai sebab), kemudian menganalisis faktor tersebut untuk peranannya.⁶⁵ Hasil penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan bagaimana ritual mingguan yang dilakukan di Vihara Jayasaccako Semampir Kota Kediri mampu membentuk moral masyarakat khususnya Umat Buddha.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu Vihara Jayasaccako kelurahan Semampir Kota Kediri merupakan faktor kunci dalam menangkap segala makna dalam fenomena yang terjadi sekaligus sebagai sebuah instrumen pengumpulan data sesuai dengan buku *pedoman penulisan karya ilmiah* STAIN KEDIRI. Untuk mendukung peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai alat pendukung seperti buku, bolpoin, kamera, perekam suara dan lain-lain.⁶⁶ Dengan demikian setiap data yang dibutuhkan dalam penarikan kesimpulan penelitian ini bisa terangkum dengan cepat, tepat, efektif dan efisien.

⁶⁵ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pendek* (Jakarta: Bhinneka Cipta, 1998), 89.

⁶⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1955), 121.

Kehadiran peneliti dalam penelitian adalah ketika peneliti melakukan observasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung, yaitu peneliti hadir di Vihara Jayasaccako ketika ritual dijalankan. Sedangkan observasi tidak langsung, yaitu peneliti melihat rekaman dari hasil ritual yang sudah dijalankan.

Mengingat Vihara Jayasaccako kelurahan Semampir Kota Kediri sebagai lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang sakral bagi umat Buddha, maka peneliti dalam setiap penelitian menggunakan pakaian yang sopan, serta menggunakan jas almamater STAIN Kediri ketika peneliti hadir di lokasi penelitian secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Vihara Jayasaccako yang terletak Kelurahan Semampir Kota Kediri dipilih sebagai lokasi penelitian karena Vihara tersebut merupakan Vihara yang tergolong baru karena baru diresmikan pada akhir tahun 2011 dan merupakan Vihara umat Buddha Theravada satu-satunya yang ada di Kediri. Selain itu, peneliti juga telah melakukan pra penelitian (*pre-research*) yang mana ditemukan setiap dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Jumat dilakukan ritual (kebaktian). Menurut peneliti hal ini sangat menarik karena agama Buddha sebenarnya sudah masuk di Kediri sejak jaman kerajaan, namun umat Buddha Theravada baru mempunyai Vihara yang resmi di bawah naungan Sangha Theravada Indonesia.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data diperlukan sebuah objek untuk di teliti. Menurut jenisnya objek itu adalah objek formal dan objek non-formal. objek formal dalam penelitian ini adalah ritual yang dijalankan oleh umat Buddha. Ritual tersebut pasti mempunyai makna dan berpotensi mempunyai dampak terhadap pelakunya. Untuk mengetahui itu semua digunakanlah teori fenomenologi Dhavamony. Sedangkan objek nonformal adalah objek yang berasal dari aspek kebendaan yang menjadi alat atau simbol dalam ritual.

Adapun data penelitian jika dilihat dari sumbernya, maka sumber data tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber primer

Sumber yang berupa tindakan, simbol, kata-kata, dan perasaan pelaku ritual merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Data yang berupa tindakan dan simbol diperoleh dari observasi dan interaksi secara langsung di lokasi penelitian yang dalam hal ini adalah di Vihara Jayasaccako Kota Kediri. Sementara data yang berbentuk kata-kata dan perasaan didapatkan dari subjek penelitian yang menjadi informan. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan cara *snowball sampling*.⁶⁷

⁶⁷ Teknik ini merupakan teknik penentuan informan dengan mengikuti informasi-informasi dari informan pertama. Misal dari Pak A mengatakan pak B yang tahu atau layak menjadi informan, selanjutnya pak B menunjuk lagi ke Pak C bahwa dia yang lebih layak, demikian seterusnya sampai bertemu dengan informan yang diinginkan atau yang memenuhi syarat. Dalam hal ini informan pertama adalah Budi Prayitno. Lihat Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 54-55.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan mengolah data-data yang diperoleh dari lapangan. Sumber sekunder dari penelitian “Makna Ritual Mingguan Dalam Membentuk Moral Umat Buddha Vihara Jayasaccako” adalah buku yang menjelaskan tentang agama Buddha. Buku tersebut antara lain: *Buku Pedoman Umat Buddha, Parita suci, Sila dan Vinaya*. Selain buku-buku tersebut, peneliti juga menggunakan jurnal penelitian, internet, makalah, artikel ataupun segala sesuatu yang bisa mendukung penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan mengumpulkan data dalam suatu penelitian sangat membutuhkan ketelitian, kecermatan serta penyusunan program yang terperinci. Ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian yang ingin di capai.

Data dipakai sebagai bahan baku dalam dalam penelitian. Pengambilan data dari sumbernya mempunyai metode dan cara-cara tertentu. Dalam mengumpulkan data peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Metode observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.⁶⁸

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi, 200), 151.

Fenomena itu berupa tindakan, kata-kata, simbol, ketika ritual sedang berjalan mulai dari awal hingga akhir ritual. Tindakan atau gerak itu antara lain; gerakan permulaan, sikap duduk, berdiri, bersujud dan lain sebagainya. Sedangkan kata-kata adalah kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pelaku ritual baik yang menggunakan bahasa pali atau sansekerta dan bahasa Indonesia. Simbol yang diobservasi yaitu simbol yang berupa peralatan yang digunakan dalam ritual ala-alat itu adalah lilin, dupa, bunga, air, dan lain-lain. Observasi langsung dilakukan di area Vihara Jayasancako yang terletak di Kelurahan Semampir Kota Kediri, sehingga peneliti berada langsung di kawasan Vihara bersama umat Buddha.

Ada dua macam observasi sederhana, yaitu observasi partisipasi dan observasi non-partisipasi. Observasi partisipasi yaitu peneliti turut mengambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan jika observator tidak ikut mengambil bagian dalam aktivitas masyarakat dan perikehidupan orang-orang yang diobservasi.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan alasannya karena peneliti merupakan seorang muslim. Dengan metode ini peneliti mempunyai kebebasan dalam bergerak dan mengamati jalannya ritual. Dengan metode ini peneliti berharap bisa memperoleh data mengenai tatacara ritual dan aturan dalam melakukan ritual mingguan.

Observasi juga dilakukan secara tidak langsung, yaitu observasi terhadap video, foto, atau hal apa saja yang berkenaan dengan umat

⁶⁹ Jam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 104-105.

Buddha. Terutama umat Buddha Kediri yang sering bersinggungan dengan Vihara Jayasaccako.

2. Metode interview

Wawancara ini bisa dilakukan langsung atau tidak langsung. Wawancara langsung ialah dialog yang dilaksanakan secara tatap muka antara peneliti dan informan. Wawancara tidak langsung ialah dialog yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu komunikasi, baik telepon ataupun alat bantu komunikasi yang lain.⁷⁰ Jawaban yang diberikan oleh informan direkam menggunakan alat perekam atau *handpone* atau bisa juga dicatat di sebuah kertas. Teknik pencarian informan dilakukan dengan *snowballing*, yaitu teknik mencari informasi dengan cara mengikuti saran dari informan pertama. Untuk informan selanjutnya peneliti mengikuti saran dari informan pertama mengenai siapa yang akan diwawancarai. Agar informasi yang didapat sesuai dengan yang diharapkan, informan tersebut harus benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang ditanyakan. Diantara informan tersebut antara lain:

No.	Nama	Umur	Perkerjaan	Alamat	Keterangan
1	Budi P.	30 th	Guru dan sekretaris Vihara	Blitar	dia dipilih karena dia adalah orang yang cukup lama dan intensif dengan kegiatan ritual.

⁷⁰ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

2	Bhikku Viriyandharo Thera	49	Kepala Vihara	Banyuwangi	Dia dipilih karena merupakan seorang yang mempunyai pemahaman luas mengenai ritual dan dia adalah seorang Bhikku yang menjadi kepala Vihara.
3	Rohmad	25	Staf Vihara	Blitar	Dia dipilih karena seorang yang aktif penuh menjalankan ritual dan mempunyai banyak waktu karena ia tinggal di Vihara.
4	Herman	40	Security	Semampir	Dia dipilih karena dia sebagai security di Vihara yang punya banyak informasi mengenai umat Buddha Vihara Jayasaccako.

Tabel 1. Daftar informan awal

Untuk informan selanjutnya akan dipilih berdasarkan saran dari keempat informan tersebut. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pemikiran, keyakinan, dan perasaan seorang peserta ritual ketika menjalankan ritual keagamaan di Vihara Jayasaccako Kota Kediri dan tanggapan orang lain mengenai perilaku mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran umum Vihara dan latar belakang umat Buddha Theravada yang melakukan ritual mingguan di Vihara Jayasaccako. Metodenya adalah dengan mencatat data atau hal-hal yang berupa catatan atau karangan seseorang secara tertulis, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta catatan-catatan penting yang dimiliki Vihara Jayasaccako.⁷¹

F. Analisis Data

Setelah data-data dan informasi yang terkait tema penulisan penelitian ini terkumpul, peneliti mencoba mengelola dengan cara; setiap data yang didapat di kumpulkan di beri katagori. Kemudian data-data yang diperoleh diberi kode-kode tertentu sesuai dengan yang sudah ditentukan. Setelah data dikumpulkan berdasarkan katagori yang sudah ditentukan, peneliti menganalisa data-data tersebut dengan menggunakan metode analisa

⁷¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

induktif. Induktif adalah proses logika yang yang berangkat dari dari data-data empirik lewat observasi menuju suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan yang tersusun.⁷²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong, Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi.
2. Triangulasi

Yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam:⁷³

- a. Trianggulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama.
 - b. Trianggulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.
3. Member Check

Maksudnya peneliti berupaya melibatkan diri dengan informan untuk mengkonfirmasi dan mendiskusikan kembali pada data yang telah di dapat dari informan guna memperoleh keabsahan dan

⁷² Saifuddin Azwar, *Metode Peneletian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 40.

⁷³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake sarasin, 1996), 178.

keobjektifan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Hal ini hanya bisa dilakukan jika terjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi dari apa yang telah di jelaskan oleh Lexy J. Meleong, yaitu⁷⁴:

1. Tahap pra-research

Pada tahap ini peneliliti menyusun proposal, menentukan fokus, konsultasi, dan mengurus perizinan dan seminar proposal.

2. Tahap penelitian lapangan

Tahap ini peneliti terjun ke lapangan guna melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan. Sedangkan waktu penelitian bisa dilakukan sewaktu-waktu secara intensif dan terus-menerus sampai mendapatkan data yang cukup dan valid.

3. Tahap analisis data

Setelah mendapatkan data dari lapangan kemudian dilakukan penulisan dan penyusunan data agar mudah di analisis. Agar lebih mudah dalam menganalisis peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan reduksi data berdasarkan klasifikasi data. Analisis data menggunakan teknik seperti yang sudah dijelaskan diatas.

⁷⁴ Ibid., 178.

4. Tahap penulisan laporan

Setelah data dianalisa barulah penyusunan laporan ditulis dengan bahasa yang ilmiah dengan menggunakan tatabahasa yang efektif untuk menuliskan laporan dengan baik dan benar peneliti akan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.